

Perencanaan Penggunaan Lahan Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara

Agricultural Land Use Planning In Pakpak Bharat Regency
North Sumatera Province

Jonas Purba¹, Santun R.P. Sitorus², Dwi Putro Tedjo Baskoro²

Diterima: 20 Desember 2016

Disetujui: 25 April 2018

Abstrak: Kabupaten Pakpak Bharat merupakan sebuah daerah otonom yang relatif baru, hasil pemekaran dari Kabupaten Dairi pada tahun 2003 di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertanian merupakan penyumbang PDRB terbesar Kabupaten Pakpak Bharat dengan 90% masyarakatnya merupakan petani. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui komoditas unggulan pertanian tiap kecamatan, 2) menganalisis ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan pertanian, 3) menentukan arahan lokasi pengembangan komoditas unggulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan *Differential Shift* (DS), sistem budidaya monokultur dan jumlah rumah tangga pertanian terbanyak. Ketersediaan dan kesesuaian lahan serta arahan pengembangan komoditas unggulan dianalisis secara spasial menggunakan *software geographical information system* (GIS). Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan lahan seluas 24.319 ha. Komoditas unggulan untuk 1) tanaman pangan dan palawija adalah padi sawah di Kecamatan Tinada seluas 2.202 ha, padi gogo di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu seluas 2.850 ha dan jagung di Kecamatan Kerajaan seluas 5.703 ha, 2) tanaman hortikultura tahunan dengan komoditas unggulan jeruk di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut seluas 769 ha dan nenas di Kecamatan Siempat Rube seluas 3.222 ha, 3) tanaman perkebunan tahunan dengan komoditas unggulan kopi arabika di Kecamatan Salak seluas 3.113 ha dan kelapa sawit di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe seluas 2.607 ha.

Kata kunci: Kesesuaian Lahan, Komoditas Unggulan, Pengembangan Wilayah

Abstract: Pakpak Bharat regency is a relatively new autonomous region in 2003 as a division of Dairi Regency, North Sumatera Province. The agricultural sector is a largest contributor to Gross Domestic Product (GDP) and at the same time is the 90% of Pakpak Bharat population work as farmers. The purpose of this study are 1) to determine competitive commodities in each districts, 2) to analyse the land availability and suitability, 3) to determine the allocation directives of land for competitive commodities development. *Location Quotient* (LQ) and *Differential Shift* (DS), monoculture cultivation system and most farm households are used to determine the competitive commodities with its allocation directives are spatially analyzed using *Geographical Information System* (GIS). The results have shown that land availability about 24.319 ha. Competitive commodities comprise three groups 1) food crops with competitive commodities is rice paddy in Tinada District about 2.202 hectares, upland rice in Sitellu Tali Urang Julu District about 2.850 hectares and maize in Kerajaan District about 5.703 hectares, 2) perennial horticulture with its competitive commodities are orange in Pergetteng-getteng Sengkut District about 769 hectares and

¹ Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

² Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

Korespondensi: nazpurba1985@gmail.com

pineapple in Siempat Rube District about 3.222 hectares, and 3) perennial plantation with its competitive commodities are arabica coffea in Salak District about 3.113 hectares and palm oil in Sitellu Tali Urang Jehe District about 2.607 hectares.

Keywords: Competitive Commodities, Land Suitability, Regional Development

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah Kabupaten Pakpak Bharat sangat bergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Penentuan sektor basis perekonomian menjadi sangat penting dalam penentuan kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Pakpak Bharat mengingat bahwa keberadaan sektor basis pada suatu daerah akan membuat daerah tersebut mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif. Kegiatan sektor basis mempunyai peranan penggerak pertama (*prime mover role*), dimana setiap perubahan kenaikan atau penurunan mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian wilayah (Rustiadi *et al.* 2011).

Mayoritas penduduk Kabupaten Pakpak Bharat berprofesi sebagai petani (90%) dan sektor pertanian memberi kontribusi 59% terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Pakpak Bharat, 2016). Kabupaten Pakpak Bharat hanya memiliki 19,1% kawasan Areal Penggunaan Lain (APL) yang dapat dikelola untuk kegiatan sektor basis perekonomian dan dari luasan APL tersebut masih banyak terdapat lahan tidur atau lahan pertanian yang belum dikelola secara optimum.

Pengembangan sektor pertanian menjadi sangat penting dan melalui pemilihan komoditas yang tepat untuk dikembangkan dalam suatu perencanaan penggunaan lahan menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Komoditas yang dikembangkan haruslah merupakan komoditas unggulan yang merupakan komoditas basis perekonomian masyarakat yang dapat dinilai dari kriteria luas areal, produktivitasnya, potensi pasar yang luas dan industri pengolahan yang memadai serta arah pertumbuhannya positif. Menurut Sitorus *et al.* (2014), komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, kondisi sosial budaya) untuk dikembangkan di suatu wilayah.

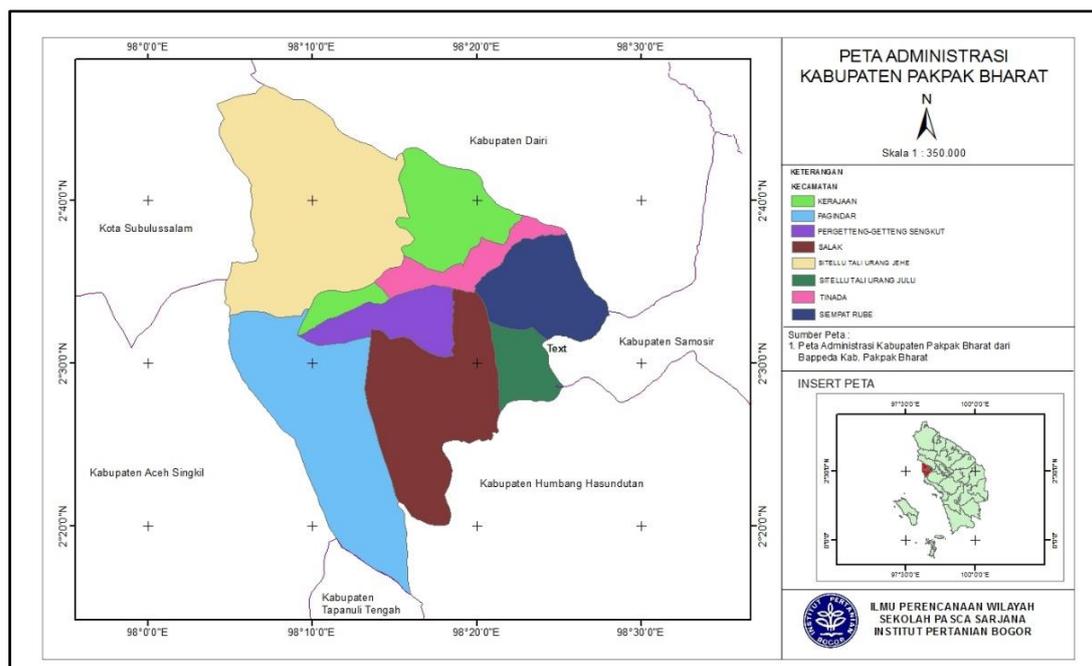
Ketidakcocokan penggunaan lahan akan berimplikasi pada produksi yang rendah sehingga menyebabkan penggunaan sumberdaya yang tidak efisien (Pivere *et al.* 2014). Pengembangan komoditas unggulan perlu memperhatikan potensi pengembangan lahan. Menurut Baja (2012), evaluasi terhadap penggunaan lahan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus (*continuing process*) dan “multi-konsep”, dimana sangat dipengaruhi oleh tujuan dari pengguna lahan itu sendiri, baik dengan tujuan ekonomi, lingkungan maupun tujuan sosial. Pengembangan komoditas unggulan berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi sesuai dengan kelas kesesuaian lahannya. Arah pengembangan komoditas unggulan perlu dilakukan agar pengembangan komoditas unggulan yang dituangkan dalam suatu perencanaan penggunaan lahan dapat meningkatkan produksi pertanian sesuai dengan potensi dan kondisinya saat ini dan pada masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan penggunaan lahan untuk pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian yang merupakan sektor basis di Kabupaten Pakpak Bharat. Tujuan penelitian tersebut diperoleh dengan: (1) Menganalisis komoditas unggulan di Kabupaten Pakpak Bharat, (2) Menganalisis lahan yang berpotensi untuk pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian, (3) Menentukan arahan pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Pakpak Bharat.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara yang secara geografis terletak pada titik koordinat $02^{\circ}15'48''-02^{\circ}47'06''$ LU dan $98^{\circ}04'09''-98^{\circ}28'02''$ BT, dengan luas wilayah 1.325,91 km² dan terdiri dari 8 kecamatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai dengan Oktober 2016. Lokasi penelitian secara spasial dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi : 1) data PDRB Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2010 dan 2015; 2) Statistik Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2013; 3) data curah hujan. Selain itu juga digunakan data berupa peta yaitu : Peta Administrasi Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 50.000, Peta RTRW Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2013-2033 skala 1 : 50.000, Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000, Peta Suhu skala 1 : 250.000, Peta Kemampuan Tanah Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000, Peta Kelas Lereng skala 1 : 250.000, Peta Jenis Tanah Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000, Peta Kawasan Hutan Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000. Data primer yang digunakan adalah data kondisi *land use* eksisting. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, alat petunjuk lokasi (GPS), seperangkat laptop yang telah dilengkapi *software microsoft office* dan *geographical information system* (GIS).

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan (*ground check*). Data sekunder meliputi 1) data PDRB Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2010 dan 2015; 2) Statistik Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2013 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pakpak Bharat; 3) data curah hujan dari Balai Besar Meteorologi Klimatologi Geofisika Wilayah I Medan. Data sekunder lainnya berupa 1) Peta Administrasi Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 50.000; 2) Peta RTRW Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2013-2033 skala 1 : 50.000; 3) Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2016 skala 1 : 250.000 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pakpak Bharat yang kemudian diperbaharui dengan menggunakan citra Google Earth tahun 2016 yang telah dilakukan koreksi geometri; 4) Peta Kemampuan Tanah Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000 dari Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara; 5) Peta Jenis Tanah Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000 dan 6) Peta Satuan Tanah Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000 dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian; 7) Peta Kawasan Hutan Kabupaten Pakpak Bharat skala 1 : 250.000 dibuat dengan memanfaatkan data DEM, kelas yang ditentukan yaitu 0-3%, 3-8%, 8-14%, 15-25%, 25-40% dan >40%; 9) Peta Suhu skala 1 : 250.000 dibuat dengan memanfaatkan data ketinggian lahan dari Bappeda Kabupaten Pakpak Bharat menggunakan pendekatan rumus Braak (BBSLDP, 2011) sebagai berikut :

$$T = 26.3 - (0.01 \times E \times 0.6)$$

Keterangan : T = Suhu (0_c)
E = Ketinggian lokasi (m)

Metode Analisis Data

Penetapan Komoditas Unggulan Tiap Kecamatan

Penentuan komoditas unggulan tiap kecamatan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Differential Shift* (DS). Teknik ini sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian antara lain oleh Marcouiller *et al.* (2009), Morrissey *et al.* (2014), Alhowaish *et al.* (2015), Pontow *et al.* (2015), Raharjo *et al.* (2014). Persamaan LQ menurut Blakely (1994) adalah sebagai berikut :

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_i}{X_{.j}/X_{..}}$$

Keterangan :

LQ_{ij} : *Location Quotient* lokasi kecamatan i untuk komoditas j
X_{ij} : Nilai masing-masing komoditas j di kecamatan i
X_{i.} : Nilai total di kecamatan i
X_{.j} : Nilai total komoditas j di Kabupaten Pakpak Bharat
X_{..} : Nilai seluruh komoditas di Kabupaten Pakpak Bharat

Nilai indeks LQ = 0 atau < 1 maka komoditas tersebut bukan merupakan komoditas unggulan. Nilai indeks LQ ≥ 1 maka komoditas tersebut tergolong sebagai komoditas unggulan. Rumus untuk DS adalah sebagai berikut :

$$DS_{ij} = \left[\frac{X_{ij(t1)}}{X_{ij(t0)}} - \frac{X_{i(t1)}}{X_{i(t0)}} \right]$$

Keterangan :

Dsij : *Differential Shift* lokasi kecamatan i untuk komoditas j

X.i : Nilai total komoditas tertentu di unit wilayah ke-i

Xij : Nilai wilayah ke-i dan aktivitas ke-j

t1 : Titik tahun akhir (Tahun 2015)

t0 : Titik tahun awal (Tahun 2010)

Menurut Quintero (2007) komponen *differential shift* (DS) adalah komponen yang paling penting karena hanya komponen ini yang terkena dampak langsung dari kebijakan di tingkat lokal. Rumusan DS mampu menganalisis besarnya pergeseran suatu komoditas di Kabupaten Pakpak Bharat. Penetapan komoditas unggulan di Kabupaten Pakpak Bharat dilakukan dengan cara melihat nilai LQ ≥ 1 dan nilai DS > 0, sistem pengelolaan monokultur dan banyaknya rumah tangga pertanian yang diperoleh dari Statistik Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat.

Analisis Lahan yang Berpotensi untuk Pengembangan Komoditas Unggulan

Lahan berpotensi pengembangan untuk komoditas unggulan diperoleh dari ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan. Ketersediaan lahan dianalisis dengan *overlay* satuan peta tanah dengan peta kawasan hutan, peta RTRW Kabupaten Pakpak Bharat 2013-2033, peta perizinan dan peta penggunaan lahan. Analisis kesesuaian lahan dilakukan pada areal lahan yang tersedia dengan menggunakan metode *matching criteria* antara hasil *overlay* peta satuan tanah, peta temperatur, peta curah hujan, peta kelas lereng dan peta kemampuan tanah. Kriteria kesesuaian dilakukan yang digunakan kriteria dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian tahun 2011 (BBPSSLDP, 2011). Metode ini sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian seperti Widiatmaka (2016), Selassie *et al.* (2014), Boitt *et al.* (2015), Jafari dan Zaredar (2010) dan Nowar *et al.* (2015).

Kesesuaian lahan yang dibuat menggunakan pendekatan kerangka FAO (1976) yakni membagi kelas kesesuaian lahan ke dalam lima kelas yaitu kelas S1 (sangat sesuai), kelas S2 (cukup sesuai), kelas S3 (sesuai marginal), kelas N1 (tidak sesuai saat ini) dan kelas N2 (tidak sesuai selamanya). Dalam penelitian ini digunakan 4 (empat) kelompok kriteria faktor pembatas yaitu : 1) regim suhu (t), 2) ketersediaan air (w), 3) media perakaran (r) dan 4) bahaya erosi (e). Peta kesesuaian lahan yang dihasilkan adalah peta kesesuaian lahan aktual yaitu kesesuaian lahan saat ini dalam keadaan alami tanpa ada perbaikan lahan.

Arahan Rencana Pengembangan Komoditas Unggulan

Arahan rencana pengembangan komoditas unggulan dilakukan berdasarkan pertimbangan potensi pengembangan lahan paling luas, kesatuan lahan atau lahan yang kompak, kelas kesesuaian lahan paling tinggi dan arahan kebijakan pemerintah daerah. Arahan rencana pengembangan komoditas unggulan dipetakan dengan menggunakan sistem informasi geografis.

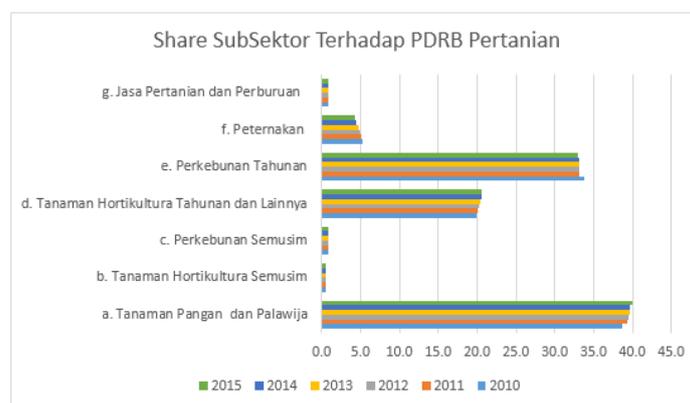
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Komoditas Unggulan di Kabupaten Pakpak Bharat

Hasil analisis *share* PDRB Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2010-2015 atas dasar harga konstan 2010 menunjukkan bahwa terdapat tiga subsektor pertanian yang memiliki kontribusi > 10% terhadap PDRB Kabupaten Pakpak Bharat yaitu :

- Tanaman pangan dan palawija (22,88%)
- Tanaman hortikultura tahunan dan lainnya (11,77%)
- Tanaman perkebunan tahunan (18,90%).

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan analisis LQ dan DS dengan menggunakan data luas panen (ha) untuk komoditas subsektor tanaman pangan dan palawija Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2010 dan 2015, data produksi (ton) untuk komoditas subsektor tanaman hortikultura tahunan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2010 dan 2015 dan data luas tanam (ha) untuk komoditas subsektor tanaman perkebunan tahunan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2010 dan 2015. Rekapitulasi komoditas unggulan terhadap ketiga subsektor pertanian tersebut disajikan pada Tabel 1, 2 dan 3.



Gambar 2. Share PDRB Subsektor Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat

Tabel 1. Hasil Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Palawija

Kecamatan	Komoditas Unggulan	LQ (≥ 1)	DS (> 0)	Rumah Tangga	Sistem budidaya
Salak	Padi Sawah	1,38	0,02	726	Monokultur
	Ubi Kayu	1,00	0,54	117	Monokultur
Sitellu Tali Urang Julu	Padi Gogo	1,16	0,11	321	Monokultur
	Ubi Kayu	1,70	0,49	19	Monokultur
	Ubi Jalar	4,12	0,20	2	Monokultur
	Kacang Tanah	1,92	0,54	3	Monokultur
Pergetteng-getteng Sengkut Kerajaan	Kacang Tanah	2,04	0,14	12	Monokultur
	Jagung	1,73	0,18	530	Monokultur
Tinada	Padi Sawah	1,40	0,08	419	Monokultur
	Ubi Kayu	1,03	0,03	39	Monokultur
	Ubi Jalar	1,11	0,20	17	Monokultur
Tinada	Padi Sawah	1,04	0,09	549	Monokultur
	Padi Gogo	1,00	0,49	247	Monokultur
	Ubi Kayu	2,07	0,10	115	Monokultur

Sumber: Hasil Olahan Data Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka, 2010-2015 dan Statistik Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat, 2013

Tabel 2. Hasil Analisis Komoditas Unggulan Hortikultura Tahunan

Kecamatan	Komoditas Unggulan	LQ(≥ 1)	DS(>0)	Rumah Tangga	Sistem budidaya
Salak	Jeruk	1,09	0,97	42	Monokultur
Pergetteng-getteng Sengkut	Jeruk	1,13	17,73	42	Monokultur
Kerajaan	Jeruk	1,07	0,43	42	Monokultur
Siempat Rube	Nenas	2,15	6,64	60	Monokultur

Sumber: Hasil Olahan Data Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka, 2010-2015 dan Statistik Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat, 2013

Tabel 3. Hasil Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Tahunan

Kecamatan	Komoditas Unggulan	LQ (≥ 1)	DS (>0)	Rumah Tangga	Sistem budidaya
Salak	Gambir	1,95	1,21	83	Monokultur
	Kopi Arabika			798	Monokultur
Sitellu Tali Urang Jehe	Kelapa Sawit	1,50	0,12	202	Monokultur
Pergetteng-getteng Sengkut	Gambir	1,67	0,09	203	Monokultur
Kerajaan	Kopi Robusta	2,70	0,05	913	Monokultur
Siempat Rube	Kakao	1,03	0,57	109	Monokultur

Sumber: Hasil Olahan Data Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka, 2010-2015 dan Statistik Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat, 2013

Berdasarkan hasil analisis LQ dan DS untuk ketiga subsektor pertanian yang disajikan pada Tabel 1,2, dan 3 maka kecamatan yang hanya memiliki satu komoditas unggulan secara otomatis arahan pengembangannya langsung pada komoditas tersebut. Kecamatan yang memiliki lebih dari satu komoditas unggulan, maka dipilih komoditas unggulan utama dan penunjang dengan mempertimbangkan : (1) sistem budidaya monokultur; (2) luas panen komoditas tanaman pangan dan palawija, total produksi untuk komoditas unggulan perkebunan tahunan, total luas tanam untuk komoditas unggulan perkebunan tahunan; (3) kelas kesesuaian lahan komoditas unggulan yang paling tinggi; (4) kekompakan lahan yang paling luas; dan (5) rekapitulasi jumlah tangga pertanian terbanyak sehingga didapatkan komoditas unggulan utama dan penunjang setiap kecamatan. Komoditas unggulan untuk tiap kecamatan disajikan pada Tabel 4.

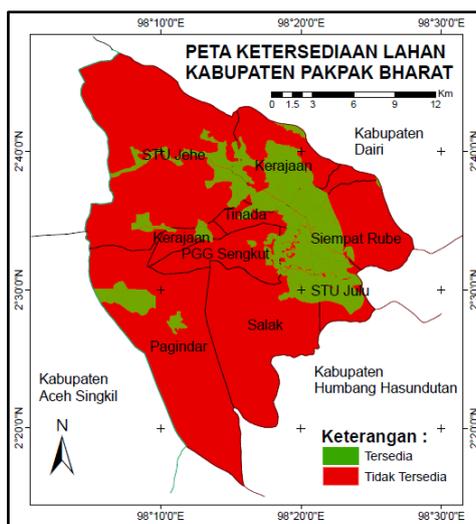
Tabel 4. Komoditas Unggulan Kabupaten Pakpak Bharat

Kecamatan	Komoditas Unggulan		
	Tanaman Pangan dan Palawija	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	Tanaman Perkebunan Tahunan
Salak	Padi Sawah	Jeruk	Kopi Arabika
Sitellu Tali Urang Jehe	-	-	Kelapa Sawit
Pagindar	-	-	-
Sitellu Tali Urang Julu	Padi Ladang	-	-
Pergetteng-getteng Sengkut	Kacang Tanah	Jeruk	Gambir
Kerajaan	Jagung	Jeruk	Kopi Robusta
Tinada	Padi Sawah	-	Gambir
Siempat Rube	Padi Sawah	Nenas	Kakao

Lahan yang Berpotensi untuk Pengembangan Komoditas Unggulan

Lahan yang berpotensi pengembangan dianalisis dari ketersediaan lahan dan kesesuaian lahannya. Ketersediaan lahan merupakan langkah utama yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi lahan untuk tujuan penggunaan tertentu. Ketersediaan lahan untuk pengembangan komoditas unggulan dilakukan dengan cara mempertimbangkan Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara yang merupakan lampiran dari Surat Keputusan

Menteri Kehutanan Nomor SK.579/Menhut-II.2014 tanggal 24 Juni 2014, Pola Ruang RTRW Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2013-2033, Peta Kawasan Perizinan Kabupaten Pakpak Bharat yang ditumpangtindihkan dengan Peta Penutupan Lahan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2016 untuk mengidentifikasi jenis penggunaan lahan sekarang yang tidak atau kurang produktif. Penggunaan lahan eksisting berupa pertanian lahan kering, semak belukar, pertanian lahan kering campur semak dan tanah terbuka yang menjadi pilihan untuk pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian dengan total luasan 24.319 ha berada pada kawasan budidaya. Peta ketersediaan lahan disajikan pada Gambar 3 dan data luasan ketersediaan lahan untuk pengembangan komoditas unggulan Kabupaten Pakpak Bharat disajikan pada Tabel 5.



Gambar 3. Peta Ketersediaan Lahan Kabupaten Pakpak Bharat

Tabel 5. Ketersediaan Lahan untuk Pengembangan Komoditas Unggulan Kabupaten Pakpak Bharat

Fungsi Hutan	Luas (ha)	Pola Ruang	Luas (ha)	Penggunaan Lahan Saat Ini	Luas (ha)	Ketersediaan Lahan
Hutan Konsevasi	5.943	Hutan Suaka Alam	5.943	Hutan lahan kering primer	166	Tidak Tersedia
				Hutan lahan kering sekunder	5.777	Tidak Tersedia
Hutan Lindung	44.136	Hutan Lindung	44.136	Hutan lahan kering sekunder	44.136	Tidak Tersedia
Hutan Produksi Terbatas	49.390	Hutan Produksi Terbatas	49.930	Hutan lahan kering sekunder	49.930	Tidak Tersedia
Hutan Produksi	10.224	Hutan Produksi	10.224	Hutan Tanaman	1.513	Tidak Tersedia
				Hutan lahan kering sekunder	8.711	Tidak Tersedia
Areal Penggunaan Lain	26.553	Kebun Rakyat	5.069	Pertanian Lahan Kering	4.916	Tersedia
				Pertanian Lahan Kering Campur Semak	171	Tersedia
				Semak Belukar	121	Tersedia
				Tanah Terbuka	32	Tersedia
		Perkebunan	1.339	Pertanian Lahan Kering	643	Tersedia
				Pertanian Lahan Kering Campur Semak	332	Tersedia
				Semak Belukar	310	Tersedia
				Tanah Terbuka	54	Tersedia

Fungsi Hutan	Luas (ha)	Pola Ruang	Luas (ha)	Penggunaan Lahan Saat Ini	Luas (ha)	Ketersediaan Lahan
		Pemukiman	675	Pemukiman	92	Tidak Tersedia
				Semak Belukar	461	Tidak Tersedia
				Tanah Terbuka	122	Tidak Tersedia
		Pertanian	5.092	Persawahan	113	Tidak Tersedia
		Lahan Basah		Pertanian Lahan Kering	4.709	Tersedia
				Pertanian Lahan Kering	270	Tersedia
				Campur Semak		
		Pertanian	13.416	Pertanian Lahan Kering	13.156	Tersedia
		Lahan Kering		Pertanian Lahan Kering	260	Tersedia
				Campur Semak		
		Sempadan Sungai	1.304	Tubuh Air	22	Tidak Tersedia
				Semak Belukar		

Mengacu pada kondisi lahan Kabupaten Pakpak Bharat yang bertopografi berbukit hingga bergunung maka kesesuaian lahan pada lahan yang tersedia yang digunakan untuk pengembangan komoditas unggulan adalah lahan dengan kelas kesesuaian lahan aktual S2, S3 hingga N1e dengan faktor pembatas lereng (e). Kesesuaian lahan untuk pengembangan komoditas unggulan masing-masing subsektor pertanian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Komoditas Unggulan Kabupaten Pakpak Bharat

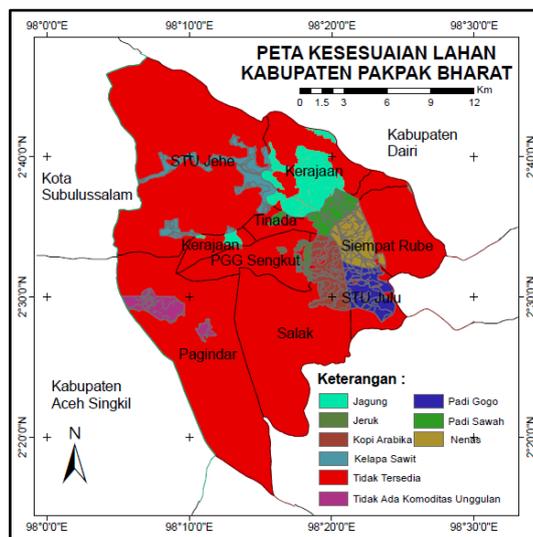
Kecamatan	Komoditas	Kesesuaian Lahan Aktual	Kesesuaian Lahan Potensial	Luas (ha)
Kerajaan	Jagung	N1e	S3	5.703
	Jeruk	N1e	S3	274
Pergetteng-getteng Sengkut	Jeruk	S3e	S2	769
	Salak	Padi Sawah	N1e	S3
Sitellu Tali Urang Jehe	Jeruk	N1e	S3	174
	Kopi Arabika	S3we	-	3.113
	Kelapa Sawit	S3e	S2	2.800
		S3te	-	807
Sitellu Tali Urang Julu	Padi Gogo	N1e	S3	2.849
	Padi Sawah	N1e	S3	3.174
	Padi Gogo	N1e	-	3.174
	Nenas	S2e	S1	28
		S3e	S2	3.194
	Padi Sawah	N1e	S3	2.202

Rencana Pengembangan Komoditas Unggulan

Arahan lokasi pengembangan komoditas unggulan untuk seluruh kecamatan direncanakan pada lahan yang berpotensi untuk pengembangan komoditas unggulan. Kecamatan Pagindar tidak memiliki komoditas unggulan utama untuk dikembangkan, baik dari subsektor tanaman pangan dan palawija, tanaman hortikultura maupun tanaman perkebunan tahunan. Arahan rencana pengembangan komoditas unggulan Kabupaten Pakpak Bharat disajikan pada Tabel 7 dan Gambar 4.

Tabel 7. Arahan Rencana Pengembangan Komoditas Unggulan

No	Kecamatan	Komoditas Unggulan	Luas (ha)
1	Siempat Rube	Nenas	3.222
2	Pergetteng-getteng Sengkut	Jeruk	769
3	Salak	Kopi Arabika	3.113
4	Kerajaan	Jagung	5.703
5	Tinada	Padi Sawah	2.202
6	Sitellu Tali Urang Julu	Padi Gogo	2.850
7	Sitellu Tali Urang Jehe	Kelapa Sawit	3.607



Gambar 4. Peta Arahan Rencana Pengembangan Komoditas Unggulan Kabupaten Pakpak Bharat

KESIMPULAN

Komoditas unggulan utama di Kabupaten Pakpak Bharat untuk ; a) komoditas tanaman pangan adalah komoditas padi sawah yang unggul di Kecamatan Salak, Kecamatan Siempat Rube dan Kecamatan Tinada, komoditas padi gogo yang unggul di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu dan Kecamatan Siempat Rube, komoditas kacang tanah yang unggul di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut dan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu serta komoditas jagung yang unggul di Kecamatan Kerajaan; b) komoditas tanaman hortikultura tahunan adalah komoditas jeruk yang unggul di Kecamatan Salak, Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kecamatan Kerajaan serta komoditas nenas yang unggul di Kecamatan Siempat Rube; dan c) komoditas tanaman perkebunan tahunan adalah komoditas kopi arabika di Kecamatan Salak, komoditas gambir yang unggul di Kecamatan Salak dan Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, komoditas kelapa sawit yang unggul di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, komoditas kopi robusta yang unggul di Kecamatan Kerajaan serta komoditas kakao yang unggul di Kecamatan Siempat Rube.

Lahan yang berpotensi untuk pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian tersedia seluas 24.319 ha dengan kesesuaian lahan untuk komoditas unggulan sebagai berikut : a) tanaman pangan dan palawija dengan kelas kesesuaian lahan N1e untuk komoditas padi sawah, padi gogo dan jagung; b) tanaman hortikultura tahunan dengan kelas kesesuaian lahan S3e dan N1e untuk komoditas jeruk serta kelas kesesuaian lahan S2e dan S3e untuk komoditas nenas; dan c) tanaman perkebunan tahunan dengan kelas kesesuaian lahan S3we dan N1e untuk komoditas kopi arabika dan kelas kesesuaian lahan S3e dan S3te untuk komoditas kelapa sawit.

Arahan pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Pakpak Bharat untuk a) tanaman pangan dan palawija adalah komoditas padi sawah di Kecamatan Tinada seluas 2.202 ha, komoditas padi gogo di Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu seluas 2.850 ha, komoditas jagung di Kecamatan Kerajaan seluas 5.703 Ha, b) tanaman hortikultura tahunan adalah komoditas jeruk di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut seluas 769 ha dan komoditas nenas di Kecamatan Siempat Rube seluas 3.222 ha; dan c) tanaman perkebunan

tahunan adalah komoditas kopi arabika di Kecamatan Salak seluas 3.113 ha serta komoditas kelapa sawit di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe seluas 2.607 ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhowaish AK, Alsharikh MA, Alasmal MA, Alghamdi ZA. 2015. Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study. *International Journal of Science and Research*. 4(2): 1756-1761
- Baja S. 2012. *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta (ID): Andi
- [BBPPSDLP] Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. 2011. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian*. Bogor (ID): BBPPSDLP Badan Litbang Kementerian Pertanian.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2013. *Sensus Pertanian 2013: Hasil Pencacahan Lengkap Kabupaten Pakpak Bharat*. Salak (ID) : BPS Pakpak Bharat.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pakpak Bharat 2010-2014*. Salak (ID): BPS Pakpak Bharat.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2016. *Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2016*. Salak (ID): BPS Pakpak Bharat.
- Blakely EJ. 1994. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. 2nd Edition. California (USA): International Education and Professional Publisher.
- Boitt MK, Mundia CN, Pellikka PKE, Kapoi JK. 2015. Land Suitability Assessment for Effective Crop Production a Case Study of Taita Hills Kenya. *Journal of Agricultural Informatics*. 6(2): 23-31
- Jafari S, Zaredar N. 2010. Land Suitability and Analysis Using Multi Attribute Decision Making Approach. *International Journal of Environmental Science and Development*. 1 (5): 441-445
- Marcouiller DW, Prey J, Scott I. 2009. The regional supply of outdoor recreation resources: demonstrating the use of Location Quotients as a management tool. *Journal of Park and Recreation Administration*. 27 (4): 92-107
- Nowar W, Baskoro DPT, Tjahjono B. 2015. Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan dan Arahan Pengembangannya di Wilayah Kabupaten Cianjur. *Jurnal Tata Loka*. 17 (2):87-98.
- Panuju DR, Rustiadi, E. 2013. *Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Bogor (ID): Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan IPB
- Pontow S, Palar S, Wauran P. 2015. Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15(4): 100-112
- Pilvere I, Nipers A, Upite I. 2014. *Agricultural land utilization efficiency: the case of Latvia*, *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(1): 65-71
- Quintero, JP. 2007. *Regional Economic Development: An Economic Base Study and Shift-Share Analysis Of Hays County, Texas*. An Applied Research Project. [Tesis]. Department of Political Science Texas State University. Texas(US).
- Raharjo S, Widiatmaka, Sudadi U. 2015. Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Sayuran Unggulan di Kabupaten Batang. *Jurnal pengelolaan Sumberdaya alam dan Lingkungan*. 5(1):33-41
- Rustiadi E, Saefulhakim S, Panuju DR. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta (ID) : Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Selassie YG, Ayalew G, Elias E, Getahun M. 2014. Soil Characterization and Land Suitability Evaluation to Cereal Crops in Yigossa Watershed Northwestern Ethiopia. *Journal of Agricultural Science and Education*. 6(5): 199-206
- Sitorus, SRP, Mulya SP, Iswati A, Panuju DR, Iman LOS. 2014. Teknik Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Potensi Wilayah dalam Rangka Pengembangan Wilayah. *Dalam: Astuti P, Manan M, Dinata A, Asteriani F. (Editor). Prosiding Seminar Nasional ASPI Sustainable and Resilient Cities and Regions*, 17-18 Oktober 2014. Pekanbaru (ID): Universitas Islam Riau hlm 396-406.
- Widiatmaka, Ambarwulan W, Setiwan Y, Walter C. 2016. Assessing the Suitability and Availability of Land for Agriculture in Tuban Regency East Java Indonesia. *Applied and Environmental Soil Science*. 1-13
- Widiatmaka. 2016. Integrated use of GIS, AHP and remote sensing in Land Use Planning for Tropical High Altitude vegetable Crops. *Journal of Applied Horticulture*. 18(2): 87-99.